**BAB II**

**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HASIL-HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Model Pembelajaran *Small Group Discussion*dan Minat Belajar Siswa pada Materi Fiqih**
2. **Model Pembelajaran *Small Group Discussion***
3. **Pengertian Model Pembelajaran *Small Group Discussion***

Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu.Sedangkan Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (Belajar dan Mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[[1]](#footnote-2)Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.[[2]](#footnote-3)

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran / pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar.[[3]](#footnote-4)

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “ pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Jadi, model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

Adapun bentuk-bentuk dari model pembelajaranadalah

1. Model Pembelajaran langsung

Huitt menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru.Karakteristik model pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk memberikan informasi dari subtopik ke subtopik secara bertahap.[[6]](#footnote-7) Pada pembelajaran ini siswa secara langsung menerima informasi-informasi dari guru, model pembelajaran langsung ini dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa baik itu menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung memerlukan perenacanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas, pembelajaran langsung berpusat pada guru tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bukti bahwa pembelajaran tersebut tidak monoton dan pembelajaran tersebut dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi siswanya.

1. Model Pembelajaran Tidak Langsung

Model pembelajaran ini berpusat pada siswa berbeda dengan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru. Flander mengemukakan bahwa pembelajaran tidak langsung dimulai keyakinan bahwa siswa mempunyai keinginan alamiah untuk belajar. Dalam pembelajaran ini, guru mendorong potensi dan kepercayaan diri siswa. Siswa bebas belajar, sedangkan guru memotivasi mereka untuk mengemukakan pendapat dan menghadapi ide-ide yang datang dari semua siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini bukan memberikan informasi, melainkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendengarkan siswa, serta memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa.[[7]](#footnote-8)

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri :

1. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari, dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang,dan rendah.
3. Berbeda-beda ras, suku, budaya dan jenis kelamin dalam tiap kelompok.
4. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.[[8]](#footnote-9)
5. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (MP PKB) dilandasi oleh paham konstruktivisme sehingga dalam pembelajarannya harus memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan objek dan menginterpretasikan objek tertentu.[[9]](#footnote-10) MP PKB menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Ciri utama pembelajaran berbasis masalah adalah pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama, serta menghasilkan karya dan peragaan.

1. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan serta dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

1. Pembelajaran Model Hibrid

Pembelajaran model hibrid merupakan pendekatan yang bersifat metodologi yang menggabungkan beberapa pendekatan atau metode pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

1. Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstektual

Model pembelajaran konstektual merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is contructed by human*. Atas dasar itu maka dikembangkan model pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan diri. Cara belajar yang terbaik adalah siswa dapat mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

1. Model Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry*).

Model pembelajaran ini membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, bertanya dan mencari jawaban berdasarkan rasa ketertarikan dan keinginannya. Dalam model ini siswa melakukan proses pengolahan data secara logis dan membangun cara berpikir untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan.[[11]](#footnote-12)

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan dua macam diskusi, yakni diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan, yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Sedangkan diskusi kelompok kecil siswa dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang siswa. Pelaksanaannya dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah, setiap kelompok memecahkan satu submasalah.Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.[[12]](#footnote-13)

Adapun dalil yang menjelaskan tentang diskusi juga dijelaskan dalam Al-Qur’an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah perintah Allah dalam hal ini, didalam Al-Qur’an terdapat ayat yang mengisahkan terjadinya diskusi Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an : 286.

(البقرة : ٢٥٨([[13]](#footnote-14)

Artinya : Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS.Al-Baqarah : 258).[[14]](#footnote-15)

Di dalam pelaksanaan diskusi juga terdapat tanya jawab cara pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.[[15]](#footnote-16)pada kegiatan tersebut pertanyaan datangnya bisa dari pendidik itu sendiri atau dari perserta didik yang biasanya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah atau akan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hadits Rasulullah Saw yang berkaitan dengan tanya jawab baik secara tekstual maupun konstektual ialah sebagai berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أن رَسُوْلَ الله صلى الله عليه وسلم قال : اَتَدَرُوْنَ مَاالْغِيْبَةُ ؟ قَالُوْا؛ الله وَرَسُوْلَهُ اَعْلَمُ قَالَ ؛ ذِكْرُكَ اَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ, قِيْلَ ؛ اَفَرَأَيْتَ إِنْكاَنَ فِي أَخِيْ ماَأَقُوْلُ ؟ قَالَ إَنْ كَانَ فِيْهِ مَاتَقُوْلُ فَقَدْ إِغْتَبَتُهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهُتُهُ (رواه مسلم).

Artinya : “ Tahukah kalian apakah mengumpat itu ? para sahabat menjawab Allah dan RasulNya yang lebih tahu”. Beliau bersabda pembicaraan saudaramu mengenai apa yang tidak dia sukai, beliau bertanya : “Bagaimana pendapat tuan jika pada saudara saya itu memang ada apa yang saya katakan tersebut ? jawab Beliau jika ada padanya apa yang saya katakan tersebut maka sesungguhnya engkau telah berbuat dusta padanya.” (HR. Muslim).[[16]](#footnote-17)

Hadits tersebut tampak tergambar adanya tanya jawab atau dialog antara Rasulullah Saw dengan sahabatnya, ayat dan hadits tersebut menjelaskan betapa pentingnya untuk berdiskusi, karena diskusi dapat terjadinya interaksi antar siswa,[[17]](#footnote-18) dalam diskusi juga dapat menerima informasi yang tidak hanya diterima melalui seorang pendidik akan tetapi dari temanpun dapat memperolehnya. Dalam hal ini yang akan lebih dijelaskan mengenai diskusi kelompok kecil atau dikenal dengan *Small Group Discussion.*

Small Group Discussion atau dikenal dengan Diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.[[18]](#footnote-19)

Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalahatau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.[[19]](#footnote-20)

Dari pengertian di atas bahwasannya diskusi kelompok kecilialah model pembelajaran dengan melibatkan siswa dan membentuknya menjadi beberapa kelompok, dan di dalam kelompok tersebut siswa dapat bekerja sama dengan baik, siswa dapat bertukar argument antara satu dengan yang lainnya, hasil dari bertukar argument tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari teman sebayanya serta dapat memberikan inovatif baru dalam pelaksanaan diskusi. Diskusi kelompok kecil ini tidak jauh berbeda dengan diskusi pada umumnya, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa setiap siswa dalam anggota kelompok masing-masing bebas tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan siswa dapat beragumen dengan leluasa.

1. **Karakteristik *Small Group Discussion***

Diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik, yaitu :

1. Melibatkan sekelompok individu
2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
3. Memiliki tujuan dan bekerja sama; serta
4. Mengikuti aturan.[[20]](#footnote-21)

Dengan memperhatikan keempat karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan atau masalah.

1. **Tujuan *Small Group Discussion***

Memberikan ruang dan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif (partisipatif) dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.[[21]](#footnote-22)

Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan *Small Group Discussion* untuk mengaktifkan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik dapat berargument , dapat memecahkan permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi.Tujuan dari model pembelajaran *small group discussion* ini ialah untuk mengembangkan pola pemikiran peserta didik, karena pada model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk berargument.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Small Group Discussion***
2. Kelebihan
3. Kelompok memiliki sumber yang lebih banyak daripada individu, pengetahuan dan pengalaman sekelompok orang jelas lebih banyak dari pengetahuan dan pengalaman seseorang.
4. Anggota kelompok sering diberi masukan dan motivasi dari anggota yang lain, yang berusaha agar sumbangan pikiran bermanfaat untuk keberhasilan kelompok,
5. Kelompok dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Dalam banyak hal kelompok dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas yang tinggi dan keputusan yang dihasilkan olehanggota yang sama tetapi bekerja sendiri-sendiri.
6. Anggota kelompok memiliki ikatan yang kuat terhadap keputusan yang diambil dengan melalui keterlibatannya dalam diskusi.
7. Partisipasi dalam diskusi akan meningkatkan saling pengertian antar individu dalam satu kelompok dan dalam kelompok yang lain.[[22]](#footnote-23)
8. Kekurangan
9. Diskusi memakan waktu

Dalam membuat keputusan, diskusi kelompok kecil memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang memakan waktu daripada kalau keputusan itu dibuat secara individual.

1. Pemborosan waktu

Diskusi tidak hanya memakan waktu, tetapi juga pemborosan waktu.Diskusi yang tidak mendapat pengarahan dapat melantur dan tidak relevan, dapat salah satu batal karena salah informasi, dapat membingungkan karena kombinasi yang tidak pada tempatnya.

1. Diskusi dapat menekan pendirian

Dalm diskusi kelompok kecil ditemukan perbedaan pendapat dengan dukungan yang berbeda. Kelompok yang satu mendukung pendapat yang seorang, sementara kelompok yang lain mendukung pendapat yang lainnya. Anak didik yang pendapatnya selalu kurang mendapat dukungan karena dianggap kurag rasional dan tidak argumentatif, terpaksa menekan pendiriannya dan dilain kesempatan dia akan kurang optimis dalam hal mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi, walaupun pendapatnya itu rasional dan argumentatif.[[23]](#footnote-24)

Berdasrkan pada pembahasan di atas, bahwa kelebihan yang akan dimiliki oleh peserta didik ketika melaksanakan model pembelajaran ini ialah peserta didik memiliki sumber pengetahuan lebih banyak, peserta didik dapat bertukar argument antara satu dengan yang lainnya, dan terjalinnya komunikasi dengan teman yang lain. Adapun kekurangan dari model pembelajaran ini ialah diskusi memakan waktu yang cukup banyak apabila terdapati permasalahan yang belum tuntas, dan dalam diskusi peserta didik ditekankan untuk memiliki pendirian.

1. **Teknik Pembentukan *Small Group Discussion***

Adapun teknik pembentukan kelompok kecil bertujuan untuk membina keakraban dan keterbukaan dalam memilih teman-teman berkelompoknya.Teknik ini dilakukan untuk membentuk kelompok kecil yang jumlah anggotanya terbatas.Teknik ini dapat membina dinamika kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan yang erat dan akrab serta efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik pembentukan kelompok kecil ini antara lain dapat dilakukan dengan cara :

1. Pendidik menyiapkan kertas daftar isian berukuran 6x6 cm. daftar isian itu memuat pokok-pokok informasi tentang nama, pendidikan, keterampilan, pengalaman, kegemaran, dan seterusnya. Sementara itu, papan tulis atau kertas lebar perlu disediakan untuk menempelkan kertas daftar isian tersebut.[[24]](#footnote-25) Cara ini dapat merangsang daya berfikir siswa serta dapat memberikan suatu pemahaman dan juga dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat lebih kreatifitaspada siswa untuk lebih bisa berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing.
2. Pendidik membagikan kertas dapat isian kepada setiap peserta didik. Tiap peserta didik diminta untuk memeriksa dan melengkapi informasi yang belum tercantum dalam daftar isian.
3. Pendidik memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan dengan tujuan agar setiap peserta didik merasa cocok dengan kelompoknya berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya tentang jumlah anggota, kesamaan pengalaman dan pandangan, serta keragaman keterampilan yang dimiliki.
4. Pendidik meminta kepada peserta didik, untuk menempelkan daftar isian itu pada papan tulis atau lembaran kertas lebar yang telah disediakan.
5. Pendidik berdiskusi bersama peserta didik tentang hasil pengelompokkan itu.
6. Pendidik dan peserta didik menetapkan jumlah kelompok dan anggotanya.[[25]](#footnote-26)

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa tujuan dari pembentukan *small group discussion* ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih teratur dan lebih tertib karena dalam pembelajaran *small group discussion* ini terdapat langkah-langkah dan aturan yang harus diikuti oleh para peserta didik dan oleh pendidiknya pula.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion***

Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar diskusi dapat berhasil menurut sagala dalam buku karangan Prof.Dr. H. Tukiran Taniredja ialah sebagai berikut :

1. Masalahnya harus controversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik.Misalnya pertanyaan tersebut harus menarik perhatian mereka sehingga daya fikir mereka akan terangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang lontarkan oleh pendidik.[[26]](#footnote-27)
2. Pendidik harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi, ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberipetunjuk tentang jalannya diskusi. Pendidik juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diaajukan peserta didik.
3. Pendidik hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi pendidik sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.[[27]](#footnote-28)

Diskusi kelompok kecil hendaknya dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.Pelaksanaannyadimulai dengan pendidik menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.[[28]](#footnote-29)

Melalui *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah
2. Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran
3. Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
4. Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Serta,
5. Membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab.[[29]](#footnote-30)

Untuk menyukseskan jalannya diskusi kelompok kecil, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi, antara lain sebagai berikut :

1. Memusatkan perhatian. Yang dapat dilakukan dengan cara :
2. Merumuskan tujuan diskusi secara jelas,
3. Merumuskan kembali masalah, jika terjadipenyimpangan.
4. Menandai hal-hal yang tidak relevan dengan topic diskusi
5. Merangkum hasil pembicaraan
6. Memperjelas masalah atau urunan terdapat melalui :
7. Menguraikan kembali dan merangkum pendapat peserta
8. Mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota.
9. Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok
10. Meningkatkan urunan peseta didik dengan cara :
11. Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang
12. Memberi contoh secara tepat
13. Menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat
14. Memberikan waktu berpikir
15. Mendengarkan dengan penuh perhatian.
16. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, melalui :
17. Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi
18. Memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi,
19. Mencegah teradinya monopoli pembicaraan
20. Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya.
21. Meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
22. Menutup kegiatan diskusi, dengan cara :
23. Merangkum hasil diskusi
24. Tindak lanjut
25. Menilai proses diskusi yang telah dilakukan.[[30]](#footnote-31)
26. **Indikator Model Pembelajaran *Small Group Discussion***
27. Interaksi siswa
28. Kerjasama antar siswa
29. Kreatifitas siswa
30. **Minat Belajar Siswa**
31. **Pengertian Minat Belajar**

Menurut Sukardi minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut sudirman minat adalah suatu kondisi seseorang yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.[[31]](#footnote-32) Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakankecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan sesuatu itu, sehingga dapat timbulnya suatu minat yang memiliki latar belakang sesuai dengan persepsi dari masing-masing pemikiran.

Bernard menyatakan bahwa minat timbul bukan secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.[[32]](#footnote-33)Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[33]](#footnote-34)

Jadi sudah jelas, bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa minat ialah suatu keinginan atau dorongan terhadap sesuatu yang diperoleh bisa dari melihat sesuatu berdasarkan kebutuhannya sendiri dan juga bisa diperoleh dari pengalaman atau dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari. Sedangkan minat belajar ialah keinginan atau dorongan seseorang dalam menginginginkan suatu perubahan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada diri individu tersebut, sehingga perubahan tersebut dapat memberikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Minat atau interest lawan dari kejenuhan, kejenuhan akan timbul disaatbelajar sudah tak mendapatkan hasil, atau karena kurangnya perhatian. Pemusatan perhatian dan minat belajar terletak dalam suatu kontinum yang bergerak dari sikap apatis atau sama sekali tidak menaruh minat sampai dengan yang sangat berminat. Minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan dengan kegiatan belajar.Kegiatan belajar juga bergerak dari yang aktif, yang berbentuk suatu proyek yang berisi kegiatan kompetitif, yang banyak membangkitkan minat belajar anak sampai dengan kegiatan yang bersifat *excessive* yakni setiap anak secara pasif menanti giliran penugasan, yang banyak memberikan kebosanan dan apatisme.

Pembangkitan minat pada anak, ada yang bersifat sementara (jangka pendek), dan ada juga yang lebih bersifat menetap ( jangka panjang). Terdapat perbedaan usaha untuk membangkitkan minat yang bersifat sementara dengan yang lebih bersifat menetap. Penggunaan film, audio visual aid dan lain-lain dapat membangkitkan minat yang bersifat sementara. Untuk yang lebih berjangka lama, film, audio visual aid, dan lain-lain dapat menimbulkan kepasifan.[[34]](#footnote-35)

Film dan audio visual merupakan alat yang berorientasi pada hiburan, seperti halnya kebudayaan komunikasi massa dapat menimbulkan kepasifan dan sikap monoton. Sikap belajar menonton yang pasif merupakan hal yang membahayakan dalam perkembangan anak. Untuk membangkitkan minat yang lebih bersifat menetap (jangka panjang), langkah pertama yang harus diusahakan adalah membangkitkan otonomi yang aktif, yang merupakan lawan dari kepenontonan yang pasif. Motif belajar pada anak umumnya campuran, antara yang bersifat sementara antara otonomi aktif dengan menonton.

Berdasarkan pemahaman di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat macam-macam cara untuk membangkitkan minat belajar siswa baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut mengungkapkan bahwa begitu pentingnya minat belajar yang tinggi yang harus dimiliki oleh siswa, karena fungsi dari minat itu sendiri lebih besar sebagai *motivating vorce*yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus menerus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

1. **Macam-Macam Minat Belajar**

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.

1. Minat yang berasal dari pembawaan yakni minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.[[35]](#footnote-36)

Menurut Witherington mengelompokkan minat menjadi 2 macam yaitu :

1. Minat Primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau berkebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok manusia.
2. Minat cultural yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Dan minat ini dapat dikatakan sebagai minat pelengkap.[[36]](#footnote-37)

Adapun Kuder dalam Purwaningrum dalam buku Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis atau macam-macam minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
7. Minat Leterar, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat Musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan mamainkan alat-alat musik.
9. Minat Layanan Sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain
10. Minat Klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.[[37]](#footnote-38)

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa minat itu memiliki berbagai macam-macam yang kemudian dikelompokkan berdasarkan sesuai dengan ketertarikannya masing-masing, yang kemudian dari minat tersebut peserta didik akan menemukan suatu hal yang akan menjadi kesukaannya untuk dipelajari secara mendalam.

1. **Ciri-Ciri Minat Belajar**

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya. Seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada anak didiknya, pendidik dapat membedakan mana anak didik yang yang berminat dalam belajar dan mana anak didik yang tidak berminat dalam belajar, anak yang berminat akan terlihat ketika berlangsungnya pembelajaran. Adapun ciri-ciri minat tersebut adaalah sebagai berikut :

1. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
2. Sifatnya irasional
3. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
4. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
5. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
6. Melakukan sesuatu dengan senang hati.[[38]](#footnote-39)

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh cirri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara cirri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne cirri-ciri ini ialah sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental,misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.[[39]](#footnote-40)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui minat seorang pendidik maka seorang pendidik harus mengetahui dengan baik minat yang ada pada diri seorang anak didiknya, jika seorang sudah mengetahui dengan pasti minat yang ada pada anak didiknya maka dengan mudah seorang pendidik dapat mengembangkan minat tersebut dengan cara memberikan arahan-arahan serta motivasi yang bersifat membangun untuk anak didiknya. Motivasi serta arahan tersebut dapat dijadikan sebuah perangsang bagi siswanya untuk dapat lebih giat lagi dalam belajar, karena jika seseorang giat dalam belajar maka siswa tersebut dapat memahami dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. siswa yang paham maka ingatan tentang materipun otomatis akan menempel lebih lama pula di ingatannya.

1. **Faktor-Fakror yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam belajar tentu terdapat dorongan seseorang untuk lebih semangat dalam belajarnya, tentu dalam dorongan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor Internal, (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi dari jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal, (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, (Approach to Learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[[40]](#footnote-41)
4. **Cara Untuk Meningkatkan Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.[[41]](#footnote-42)Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil.Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat beru pada diri siswa.[[42]](#footnote-43) Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijakkers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya pertama di bulan.[[43]](#footnote-44)

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, maka pengajar atau pendidik bisa memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa. Dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.[[44]](#footnote-45)

1. **Indikator Minat Belajar**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam minat terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kesenangan terhadap sesuatu. Bisa diaplikasikan oleh siswa dengan cara Tidak pernah absen dan tidak bolos saat pembelajaran berlangsung.
2. Fokus dalam belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan selalu fokus saat pelaksanaan belajar.
3. Melakukan sesuatu dengan senang hati. Hal ini diaplikasikan oleh siswa dengan cara siswa tersebut rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
4. Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan. Contohnya seperti siswa datang tepat waktu.

Dari indikator-indikator ini seorang pendidik dengan mudah memberikan dorongan-dorongan pada peserta didiknya untuk lebih mendalami minat yang ada pada diri peserta didik, dengan dorongan tersebut maka peserta didik dapat tergerak untuk lebih giat dalam belajar.

1. **Materi Fiqih Madrasah Aliyah (MA)**

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang masuk dalam muatan kurikulum PAI, kurikulum ialah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah.[[45]](#footnote-46)adapunkurikulum dari pelajaran Fiqih bagi Madrasah Aliyah (MA) ialah sebagai berikut :

1. Kelas X, semester I dan II ialah :
2. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam islam.
3. Memahami Hukum Islam Tentang Zakat Dan Hikmahnya
4. Memahami Hukum Islam Tentang Haji Dan Hikmahnya[[46]](#footnote-47)
5. Memahami Hikmah Qurban Dan Aqiqah
6. Memahami Ketentuan Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah.
7. Memahami Hukum Islam Tentang Kepemilikan
8. Memahami Konsep Perekonomian Dalam Islam Dan Hikmahnya.
9. Memahami Hukum Islam Tentang Pelepasan Dan Perubahan Harta Beserta Hikmahnya
10. Memahami Hukum Islam Tentang Wakalah Dan Sulhu Beserta Hikmahnya
11. Memahami Hukum Islam Tentang Dhamam Dan Kafalah Beserta Hikmahnya.
12. Memahami Riba, Bank Dan Asuransi[[47]](#footnote-48)
13. Kelas XI, semester I dan II
14. Memahami Ketentuan Islam Tentang Jinayah Dan Hikmahnya
15. Memahami Ketentuan Islam Tentang Hudud Dan Hikmahnya
16. Memahami Ketentuan Hukum Islam Perasilan Dan Hikmahnya
17. Memahami Ketentuan Hukum Islam Tentang Hukum Keluarga
18. Memahami Hukum Islam Tentang Waris
19. Kelas XII, smester I dan II
20. Memahami Ketentuan Islam Tentang Siyasah Dan Syari’at
21. Memahami Sumber Hukum Islam
22. Memahami Hukum-Hukum Syar’i
23. Memahami Kaidah-Kaidah Ushul Fiqih[[48]](#footnote-49)

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib ada di sekolah-sekolah madrasah, fiqih menurut bahasa (*etimologi)* kata fiqih berasal dari bahasa arab (اَلْفَهْم)yang artinya paham[[49]](#footnote-50). Menurut istilah (*terminologi*)fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakupseluruh ajaran agama , baik berupa akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan perkembangan selanjutnya, fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.[[50]](#footnote-51) Karena dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqh[[51]](#footnote-52), hal demikian menyatakan bahwa fiqih sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh manusia.

1. **Kerangka Berpikir**

Small Group Discussion atau Diskusi Kelompok Kecil merupakan cara penyajian pelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada suatu permasalahan berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam diskusi terjadi interaksi antara individu yang terlibat, saling menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, menjadikan semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Kata “minat” bersinonim dengan “keinginan”, bisa juga berarti dengan dorongan atau kemauan.Minat ialah suatu kemauan, keinginan atau dorongan terhadap sesuatu yang diperoleh bisa dari melihat sesuatu berdasarkan kebutuhannya sendiri dan juga bisa dipeoleh dari pengalaman atau dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari.Sedangkan minat belajar ialah keinginan atau dorongan seseorang dalam menginginginkan suatu perubahan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada diri individu tersebut, sehingga perubahan tersebut dapat memberikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya.

Gambar 2.1 Skema Berfikir Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion Terhadap Minat Belajar Siswa*

|  |
| --- |
| **Pengaruh** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel X**  **Model Pembelajaran *Small Group Discussion*** |  | **Variabel Y**  **Minat Belajar** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator   1. Kerjasama Kelompok 2. Interaksi Antar Siswa 3. Kreatifitas Siswa |  |  | Indikator   1. Tidak absen 2. Tidak bolos 3. Fokus dalam belajar 4. Rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) 5. Datang tepat waktu. |

1. **Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pengaruh model pembelajaran small group discussion terhadap minat belajar siswa, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan diantaranya ialah :

1. Tutik dalam skripsinya yang berjudul pengaruh metode diskusi kelomok kecil terhadap partisipasi siswa di MTsN Pulomerak memberikan kesimpulan bahwa keberhasilan impelementasi metode diskusi kelompok kecil masuk pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peran metode diskusi kelompok kecilyang dilkukan oleh guru di kelas dilaksanakan dengan baik.[[52]](#footnote-53)
2. Zuriati dalam skripsinya yang berjudul penerapan metode *Small GroupDiscussion* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung memberikan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya ketika guru menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion.* Hal ini karena metode yang digunakan oleh guru sangat baik, sehingga siswa mendapatkan perubahan baik dari sikap maupun nilai yang didapatkan oleh siswa ketika mengikuti mebelajaran dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.[[53]](#footnote-54)
3. Heri Setiaji dalam skripsinya yang berjudul pengaruh metode kisah terhadap minat belajar siswa di MTsN 1 Kota serang memberikan kesimpulan bahwa minat belajar siswa cukup tinggi, baik dalam kegiatan belajar di kelas, maupun di luar kelas. Hal ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peran metode kisah yang dilakukan oleh guru dikelas dilaksanakan dengan baik.[[54]](#footnote-55)
4. Ita Rosita dalam skripsinya yang berjudul pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota serang memberikan kesimpulan bahwa minat belajar siswa masuk pada kategori baik dengan dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal ini karena begitu penting pengaruh teman sebaya untuk data meningkatkan minat belajar siswa.[[55]](#footnote-56)

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa alasan peneliti mengambil judul ini ialah karena dalam penelitian ini tentu membutuhkan data yang relevan terlebih dahulu, oleh karena itu terdapat beberapa judul yang dapat dijadikan sebuah referensi bahwa apa yang terkait dengan judul yang peneliti ambil ini terdapat hasil yang relevan.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap objek penelitian atau masalah yang diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai variabel X (variabel bebas) dan minat belajar siswa pada materi fiqih sebagai variabel Y (variabel tetikat), maka dapat diketahui bila penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion*baik, maka minat belajar siswa pada materi fiqih juga baik. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Ha : rxy> =0 | Terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Small Group Discussion*terhadap minat belajar siswa pada materi fiqih. |
| H0 : rxy < = 0 | Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Small Group Discussion*terhadap minat belajar siswa pada materi fiqih |

1. Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012),9. [↑](#footnote-ref-2)
2. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014),2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran,*12. [↑](#footnote-ref-4)
4. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,* ( Jakarta : Esensi Erlangga Group,2013),134 [↑](#footnote-ref-5)
5. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran,* (Ciputat, Haja Mandiri, Cet ke-1,2012, cet ke-2 2014),128. [↑](#footnote-ref-6)
6. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,*138 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,*139. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,*142. [↑](#footnote-ref-9)
9. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), [↑](#footnote-ref-10)
10. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,* 152-163. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global,* ( Jakarta : Esensi Erlangga Group,2013),138-172. [↑](#footnote-ref-12)
12. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung : Alfabeta, 2013),173. [↑](#footnote-ref-13)
13. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Deartemen Agama RI :Jakarta, PT Intermasa, 1985-1986:2, 72. [↑](#footnote-ref-14)
14. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Deartemen Agama RI :Jakarta, PT Intermasa, 1985-1986:2, 72. [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaiful B. Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* (Rieneka Cipta, Jakarta :1996), 107. [↑](#footnote-ref-16)
16. Imam Nawawi , *Shahih Mislim bi Syarh An-Nawawi,* (Jakarta : PustakaAzzam, 2011), No Hadits ke 4690. [↑](#footnote-ref-17)
17. Syaiful B. Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar.* [↑](#footnote-ref-18)
18. J.J. Hasibuan,dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012),89. [↑](#footnote-ref-19)
19. Zainal Asri, *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,* (Jakarta : PT. Rajawali Pers,2015),79 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014),115. [↑](#footnote-ref-21)
21. Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran,* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,Cet-ke-1 2012), 157. [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 115. [↑](#footnote-ref-23)
23. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 115-116. [↑](#footnote-ref-24)
24. Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana PrenandamediaGroup,2009), 266. [↑](#footnote-ref-25)
25. Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,267. [↑](#footnote-ref-26)
26. Tukiran Taniremadja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif,* (Bandung : Alfabeta,2015),30 [↑](#footnote-ref-27)
27. Tukiran Taniremadja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif,* (Bandung : Alfabeta,2015),30. [↑](#footnote-ref-28)
28. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006),157. [↑](#footnote-ref-29)
29. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 42. [↑](#footnote-ref-30)
30. E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkaan),*( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015),90-91. [↑](#footnote-ref-31)
31. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013),57. [↑](#footnote-ref-32)
32. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),144. [↑](#footnote-ref-33)
33. Slameto, *Belajar dan Fakror-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),2. [↑](#footnote-ref-34)
34. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),145-146 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013),60. [↑](#footnote-ref-36)
36. Z.F. Kawareh, *Pengembangan Minat Belajar,* (Jakarta : Bina Keluarga, 1995), 2. [↑](#footnote-ref-37)
37. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013),61-62. [↑](#footnote-ref-38)
38. Agus Sudjanto, *Psikologi Umum ,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). 88. [↑](#footnote-ref-39)
39. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013),62-63. [↑](#footnote-ref-40)
40. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rajawali Pers,2015),145-146. [↑](#footnote-ref-41)
41. Slameto, *Belajar dan Fakror-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 180. [↑](#footnote-ref-42)
42. Slameto ,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 181. [↑](#footnote-ref-43)
43. Slameto, *Belajar dan Fakror-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 180. [↑](#footnote-ref-44)
44. Slameto, *Belajar dan Fakror-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),180-181. [↑](#footnote-ref-45)
45. Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 218. [↑](#footnote-ref-46)
46. Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004),* 268-269. [↑](#footnote-ref-47)
47. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung : Alfabeta,2013), 366-367. [↑](#footnote-ref-48)
48. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung : Alfabeta,2013),368. [↑](#footnote-ref-49)
49. Rachmat Syafe’i, *Fikih Mu’amalat,* (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 13. [↑](#footnote-ref-50)
50. Rachmat Syafe’i, *Fikih Mu’amalat,* (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 13-14. [↑](#footnote-ref-51)
51. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam,* ( Jakarta : Rajawali Pers,2013), 295. [↑](#footnote-ref-52)
52. Tutik, skripsi, Pengaruh Metode Diskusi Kelomok Kecil Terhadap Partisipasi Siswa Di Mtsn Pulomerak [↑](#footnote-ref-53)
53. Zuriati, skripsi Penerapan Metode *Small Group discussion* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung [↑](#footnote-ref-54)
54. Heri Setiaji skripsi, Pengaruh Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 1 Kota Serang [↑](#footnote-ref-55)
55. Ita Rosita,Skripsi, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Serang [↑](#footnote-ref-56)